

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul / Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan
1	Pembingkai Pemberitaan Konflik Tanah Adat Awyu Papua pada Media Online (Analisis <i>Framing Robert N. Entman</i> pada Kompas.com dan Jerat Papua Periode Maret 2023 – Juni 2024) Nurmalia/2024	Universitas Pembangunan Jaya	<i>Framing Robert N. Entman</i>	Studi ini membandingkan framing media Kompas.com dan Jerat Papua terhadap konflik penyitaan tanah adat Awyu menggunakan kerangka Robert Entman. Keduanya menyoroti pelanggaran HAM dan konflik agraria, namun memiliki fokus berbeda: Kompas.com menekankan perjuangan hukum dan peran Komnas HAM, sedangkan Jerat Papua menyoroti kelalaian pemerintah dan perusahaan serta pentingnya reformasi	Temuan dalam penelitian ini telah menunjukka n jika tidak adanya perbedaan pembedaian mengenai isu fenomena Konflik tanah Adat Suku Awyu Papua antara media Kompas.com dan Jerat papua, mulai dari pemilihan isu dan seleksi pengemasan isu dalam pemberitaan periode yang sama	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang di teliti adalah, penelitian terdahulu ini meneliti kasus yang berbeda, dimana kasusu yang di teliti adalah pemberitaan konflik tanah adat awyu papua pada media online Kompas.com dan Jerat Papua. Kalau penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti membahas mengenai

				hukum. Diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan pun berbeda. Kompas mendorong jalur hukum, sementara Jerat mengedepankan musyawarah awal. Jerat lebih konsisten meliput sejak awal dan masa memiliki nilai <i>proximity</i> , sedang Kompas menonjolkan <i>significance</i> dan <i>impact</i> ..	melibatkan definisi masalah hingga rekomendas i penyelesaia n masalah. Namun, keterbatasa n penelitian ini memungkin kan adanya penelitian lanjutan di masa mendatang.	pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian Republik Indonesia.
2	Pembingkai an Pemberita an Resesi Ekonomi di Indonesia oleh Media Daring IDXChannel.com Alternatif/ Celine Kurnia /2024	Universita s Islam Negeri Syarif Hidayatull ah Jakarta	Analisi s Framin g	Penelitian ini menunjukkan bahwa IDXChannel.co m mengkonstruksi isu resesi ekonomi di Indonesia dengan cara memberikan dukungan serta kritik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Menggunakan teori framing yang dikemukakan	Penelitian selanjutnya dapat membandin gkan framing berita resesi ekonomi di berbagai media daring, baik nasional maupun internasiona l, untuk memahami perspektif dan kecenderun gan isu	Penelitian ini menunjukk a bahwa IDXChannel. com menyajikan berita mengenai resesi ekonomi dengan cara yang ambivalen, di mana mereka mendukung sekaligus mengkritik kebijakan pemerintah, yang pada

						oleh Robert M. Entman, ini menekankan kesiapan pemerintah dalam menghadapi resesi, sambil tetap memberikan ruang untuk kritik. Temuan ini menggarisbawahi peran signifikan media dalam membentuk pandangan publik mengenai isu-isu ekonomi di tingkat nasional.	ekonomi global secara lebih komprehensif.	gilirannya memengaruhi pandangan masyarakat. bukannya membahas tentang pemangkasan anggaran
3	Kenaikan Bingkai /2025	BBM dalam Media	Universitas Islam Sumatra Utara	Analisis Framing Metode Robert N. Entman	penelitian ini menganalisis framing berita mengenai kenaikan BBM oleh media online Waspada.id dan Medanbisnisdaily.com menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedua media mendefinisikan kenaikan BBM sebagai masalah ekonomi, namun Waspada.id	Tidak terdapat saran dalam penelitian terdahulu ini	Perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah, penelitian ini membahas tentang kenaikan Harga BMM	

lebih aktif dalam pemberitaan.

Keduanya menempatkan masyarakat sebagai korban dari kenaikan BBM. Dalam hal penilaian moral, Waspada.id mengkritik pemerintah yang dianggap tidak memperhatikan dampak tersebut, sementara Medanbisnisdaily.com menunjukkan upaya pemerintah daerah untuk mengatasi masalah. Waspada.id merekomendasikan penyampaian aspirasi masyarakat kepada pemerintah, sedangkan Medanbisnisdaily.com menawarkan beberapa solusi. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam pendekatan dan penekanan

antara	kedua
media	dalam
membingkai	isu
kenaikan	BBM.

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu ini, peneliti berharap bisa menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai alat bantu yang relevan untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan sekarang, karena dengan adanya perbedaan temuan dan juga berbagai aspek-aspek metodologis yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu, tentunya dapat membantu peneliti dengan banyaknya perbandingan data dan teori yang dapat digunakan untuk mendukung hasil akhir dari penelitian ini dengan analisis framing dalam pemberitaan mengenai efisiensi anggaran.

Perbandingan penelitian pertama antara penelitian yang sedang di lakukan adalah, penelitian terdahulu ini meneliti kasus yang berbeda, dimana kasus yang di teliti adalah pemberitaan konflik tanah adat awyu papua pada media online Kompas.com dan Jerat Papua. Kalau penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti membahas mengenai pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian Republik Indonesia. Penelitian Nurmalia (2024) tentang framing konflik tanah adat Awyu di Papua memberikan sudut pandang penting tentang bagaimana media nasional dan lokal membingkai isu-isu yang berkaitan dengan hak masyarakat adat. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa framing media tidak terlepas dari posisi sosial-politik suatu isu, termasuk isu efisiensi anggaran negara. Dalam konteks pemangkasan anggaran 2025 pada lima kementerian Republik Indonesia, beberapa kementerian yang terkena dampak, seperti Kementerian Pendidikan dan Kesehatan, memiliki dampak langsung terhadap masyarakat yang rentan. Oleh karena itu, framing efisiensi anggaran oleh media seperti Kompas.com dan Tempo.co tidak hanya bisa dilihat sebagai respons terhadap kebijakan ekonomi, tetapi juga sebagai narasi yang berpotensi mengabaikan atau menonjolkan kepentingan sosial tertentu. Seperti halnya framing konflik tanah adat yang menunjukkan ketimpangan dalam pemberitaan antara media nasional dan lokal, isu efisiensi anggaran juga menunjukkan dinamika representasi yang perlu dianalisis secara kritis.

Lalu perbandingan dengan penelitian kedua ini ialah penelitian kedua membahas bahwa Penelitian ini menemukan bahwa *IDXChannel.com* mengkonstruksi isu resesi dengan mendukung sekaligus mengkritik kebijakan pemerintah, menekankan kesiapan pemerintah, dan tetap memberi ruang kritik, menunjukkan peran media dalam membentuk pandangan publik. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, penelitian kedua ini hanya menggunakan satu media untuk mengambil sudut pandangnya tetapi untuk penelitian ini menggunakan dua media yaitu *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media ekonomi seperti *IDXChannel.com* membingkai isu resesi sebagai bentuk penguatan terhadap kebijakan pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian saya yang menyoroti cara media nasional membingkai isu efisiensi anggaran. Keduanya sama-sama mengungkap bagaimana media memosisikan diri sebagai aktor strategis yang membentuk persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi, terutama dalam kondisi tekanan fiskal dan ekonomi global. Dengan demikian, framing media terhadap efisiensi anggaran tidak lepas dari narasi stabilitas ekonomi yang juga menjadi perhatian dalam pemberitaan resesi.

Dan untuk yang ketiga Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Waspada.id* dan *Medanbisnisdaily.com* sama-sama menganggap kenaikan BBM sebagai masalah ekonomi, tetapi *Waspada.id* lebih aktif dalam pemberitaan. Keduanya melihat masyarakat sebagai korban, dengan *Waspada.id* mengkritik pemerintah dan *Medanbisnisdaily.com* menunjukkan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah. Penelitian Taufik dan Fahmi (2024) menunjukkan bagaimana media lokal membingkai kebijakan ekonomi dalam hal ini kenaikan BBM sebagai isu yang berdampak langsung pada masyarakat. Framing dilakukan melalui penentuan aktor penyebab masalah (pemerintah) dan penekanan pada respons masyarakat. Hal ini relevan dengan penelitian saya karena keduanya sama-sama menyoroti bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan negara, terutama dalam isu ekonomi. Dengan menggunakan model framing Entman, saya melihat bahwa pemberitaan efisiensi anggaran juga memuat konstruksi serupa—yakni pemaknaan, penilaian moral, dan tawaran solusi yang mencerminkan posisi ideologis media terhadap kebijakan pemerintah.

2.2 Teori dan Konsep

2.1.1 *Framing Robert N. Entman*

Teori framing adalah konsep krusial dalam kajian komunikasi, terutama dalam analisis media massa. Framing mengacu pada proses pemilihan, penekanan, dan pengorganisasian elemen-elemen tertentu dari realitas oleh media atau individu untuk membentuk cara pandang dan interpretasi publik terhadap suatu isu atau peristiwa. Menurut Entman, dalam (Eriyanto, 2018), terdapat empat komponen utama dalam framing, *Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*.. Dengan demikian, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai fakta-fakta tersebut dalam konteks tertentu sehingga aspek atau isu tertentu mendapatkan sorotan yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya.

framing adalah suatu pendekatan untuk memahami bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas. Proses ini menonjolkan bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih mudah diingat oleh audiens (Eriyanto, 2018). Oleh karena itu, framing memiliki peran penting dalam menganalisis ideologi serta strategi media dalam mengonstruksi fakta dan memengaruhi opini publik. Melalui framing, media dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu, menentukan aspek-aspek yang dianggap penting, serta membangun narasi yang sesuai dengan kepentingan atau perspektif yang diusung.

framing sangat relevan untuk menganalisis bagaimana media online membentuk narasi mengenai pemberitaan efisiensi anggaran. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari isu efisiensi anggaran, serta bagaimana proses framing ini memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut. Dengan menggunakan komponen framing yang diidentifikasi oleh Entman, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana media mendefinisikan masalah efisiensi anggaran, mendiagnosis penyebabnya, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi tindakan. Melalui analisis ini, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap strategi media dalam membingkai isu efisiensi anggaran, tetapi juga

dampaknya terhadap opini publik dan kebijakan yang diambil, serta bagaimana narasi yang dibangun dapat mencerminkan kepentingan atau perspektif tertentu.

2.1.2 Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas media merupakan proses sosial di mana media massa, baik konvensional maupun digital, tidak hanya menyampaikan informasi secara apa adanya, melainkan juga membentuk dan menciptakan realitas sosial tertentu melalui mekanisme seleksi, interpretasi, dan pembingkai (framing) informasi. Dalam kerangka teori konstruksionisme sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966), realitas sosial dipahami sebagai hasil dari proses dialektika antara individu dan masyarakat, yang berlangsung dalam tiga tahapan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Media, dalam hal ini, berperan sebagai agen penting dalam tahap objektivasi, yakni ketika realitas yang dibentuk oleh jurnalis dan institusi media menjadi tampak objektif dan diterima luas oleh masyarakat. Informasi yang diproduksi dan disebarluaskan oleh media dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi, kepentingan ekonomi-politik, serta konteks sosial tertentu yang pada akhirnya membentuk persepsi publik atas suatu isu (Kamaruddin, 2016).

Media massa bukan sekadar pelapor peristiwa, tetapi juga memiliki fungsi konstruktif dalam menciptakan makna atas peristiwa tersebut. Melalui pembingkai tertentu, media mengarahkan bagaimana suatu peristiwa harus dipahami oleh publik, membentuk realitas sosial yang seolah-olah netral dan faktual. Padahal, proses pembentukan makna ini sangat dipengaruhi oleh posisi ideologis dan kepentingan lembaga media itu sendiri (Eriyanto, 2018). Dalam praktiknya, media menyajikan informasi dalam bingkai yang telah disusun berdasarkan preferensi tertentu, sehingga publik sering kali menerima informasi tersebut sebagai kenyataan yang obyektif tanpa mempertanyakan latar belakang konstruksi tersebut. Hal ini memperkuat proses internalisasi, di mana masyarakat menyerap realitas media ke dalam kesadaran sehari-hari sebagai sesuatu yang alamiah dan tak terbantahkan.

Kebebasan dan objektivitas media sering kali dipahami sebagai kemampuan untuk tidak mencampurkan preferensi pribadi dalam proses peliputan. Namun,

dalam kenyataannya, preferensi pribadi jurnalis maupun kebijakan redaksional media tetap hadir dalam setiap tahap konstruksi informasi. Media yang gagal menjaga keseimbangan dalam penyajian informasi kerap kali dianggap tidak bebas atau berpihak. Oleh karena itu, dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi anggaran, penting untuk memahami bagaimana media memilih, menginterpretasikan, dan membingkai isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana konstruksi realitas dalam media online dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan tertentu, serta bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi pemahaman publik terhadap isu efisiensi anggaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap pola-pola penyajian berita yang tidak hanya mencerminkan praktik jurnanisme daring, tetapi juga mengindikasikan dampak media dalam membentuk opini publik dan pengaruhnya terhadap arah kebijakan anggaran.

2.1.3 Fungsi Media Sebagai *Watchdog*

Konsep *watch dog* mengacu pada mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam berbagai sistem, termasuk pemerintahan, organisasi, dan sektor swasta. Menurut Smith (2018), *watch dog* berperan sebagai pengawas yang kritis, memberikan umpan balik serta mendorong perbaikan dalam praktik yang ada. Selain itu, Johnson (2020) menekankan bahwa peran *watch dog* sangat vital dalam mempertahankan integritas dan kepercayaan publik, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang memiliki dampak luas. Oleh karena itu, keberadaan *watch dog* tidak hanya berkontribusi pada pengawasan, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan dan kebijakan yang ada.

Dalam konteks literatur akademik, *Watch Dog* berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai agen kontrol sosial yang kritis terhadap kebijakan publik dan praktik pemerintahan. Peran ini sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan kekuasaan serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan negara. Oleh karena itu, jurnanisme pengawas menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berfungsi dengan baik.

Penelitian ini menjelaskan bahwa berita tentang efisiensi anggaran negara yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Keuangan mendapat

perhatian besar dari media, terutama Kompas.com dan Tempo.co. Dalam hal ini, peran media sebagai pengawas menjadi sangat penting, karena media berfungsi sebagai pengawas independen yang menyuarakan kepentingan masyarakat, mengkritik kebijakan pemerintah, dan memastikan transparansi dalam proses pengambilan keputusan fiskal. Contohnya, Tempo.co dalam beritanya cenderung menekankan kritik dan dampak negatif dari kebijakan efisiensi, menunjukkan fungsi kontrol sosial media terhadap potensi ketimpangan kebijakan publik. Di sisi lain, Kompas.com menampilkan pendekatan yang lebih netral, tetapi tetap menyajikan analisis kebijakan dan pandangan dari narasumber resmi. Ini menunjukkan bagaimana kedua media menjalankan fungsi pengawasan dengan cara yang berbeda, yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini menggunakan model framing dari Robert N. Entman. Dengan demikian, peran media sebagai pengawas tidak hanya penting untuk menjaga akuntabilitas pemerintah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk opini publik mengenai isu-isu strategis seperti efisiensi anggaran.

2.1.4 Jurnalisme Daring

Jurnalisme Daring merupakan suatu proses yang meliputi pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan distribusi berita melalui platform internet. Fenomena ini dapat dianggap sebagai generasi yang baru di dalam dunia jurnalisme, yang muncul setelah jurnalisme konvensional (media cetak). Jurnalisme penyiaran mencakup media radio dan televisi. Sementara itu, jurnalisme daring sering kali dikenal dengan istilah jurnalisme siber, jurnalisme internet, atau jurnalisme web. Menurut Richard Craig, jurnalisme daring adalah metode penyampaian informasi melalui media internet yang mengintegrasikan elemen tulisan, audio, dan video. Ia juga menekankan bahwa jurnalisme daring memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mengakses berita yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Perkembangan jurnalisme daring di Indonesia dapat dilihat tidak hanya dari kemunculan berbagai situs berita, tetapi juga dari adanya platform pembaca umpan atau agregator berita seperti *Line Today* dan *UC News*. Kehadiran platform-platform ini telah mengubah dinamika persaingan dalam dunia berita, yang sebelumnya didominasi oleh perusahaan media besar yang memiliki kemampuan

untuk memproduksi berita. Situs agregator ini bekerja sama dengan sejumlah situs berita untuk mendistribusikan dan menyebarkan informasi kepada audiens yang lebih luas. (Suciati, 2019)

Jurnalisme online memiliki berbagai keuntungan, karena menyediakan akses berita kepada masyarakat kapan saja dan di mana saja. Selain itu, jurnalisme ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memilih berita yang ingin mereka baca. Menurut di buku "Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web" adalah (Foust, 2017).

1. Kontrol Audiens merujuk pada aktivitas yang memberikan kebebasan kepada audiens untuk memilih berita yang ingin mereka baca.
2. Nonlinieritas berarti setiap berita yang disajikan dapat berdiri sendiri, sehingga audiens tidak perlu membaca dalam urutan tertentu untuk memahami isi berita tersebut.
3. Penyimpanan dan pengambilan merujuk pada kemampuan audiens untuk dengan mudah mengakses kembali berita yang telah disimpan.
4. Ruang Tanpa Batas menunjukkan bahwa jumlah berita yang disampaikan atau dipublikasikan kepada audiens dapat lebih komprehensif dibandingkan dengan media lainnya.
5. Ketepatan Waktu mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cepat sehingga dapat segera diterima oleh audiens.
6. Kemampuan Multimedia menunjukkan bahwa tim redaksi dapat menyertakan teks, audio, gambar, dan video dalam berita yang dipublikasikan.
7. Interaktivitas mencerminkan peningkatan partisipasi audiens dalam berita yang dipublikasikan.

Penting untuk memahami dampak jurnalisme online terhadap penyajian dan penerimaan berita mengenai pemberitaan efisiensi anggaran oleh publik. Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana media daring memanfaatkan elemen-elemen jurnalisme digital, seperti pengendalian audiens dan kemampuan multimedia, untuk membingkai berita efisiensi anggaran. Dengan memanfaatkan platform digital, media mampu menyajikan informasi yang lebih menyeluruh dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu pemberitaan efisiensi anggaran yang kompleks. Selain itu, analisis terhadap cara berita ini

dibingkai dapat memberikan wawasan mengenai pengaruhnya terhadap opini publik dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini, konsep jurnalisme online sangat relevan karena objek yang dianalisis, yaitu Kompas.com dan Tempo.co, adalah media online nasional yang aktif membingkai isu efisiensi anggaran lewat platform digital. Kedua media ini memanfaatkan keunggulan jurnalisme online seperti kecepatan dalam menyampaikan informasi, ruang publikasi yang tidak terbatas, serta kemampuan multimedia untuk menyajikan berita yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Contohnya, Kompas.com menampilkan berita tentang efisiensi anggaran dengan pendekatan yang informatif dan seimbang, menggunakan struktur yang mudah di mengerti dan visual yang mendukung narasi netral. Di sisi lain, Tempo.co mengadopsi gaya penyampaian yang lebih kritis dan naratif, dengan fokus pada dampak sosial dan politik dari kebijakan efisiensi, sesuai dengan karakteristik jurnalisme online yang memungkinkan opini dan framing disampaikan dengan cepat dan luas. Dengan demikian, karakteristik jurnalisme online tidak hanya memengaruhi cara berita disajikan, tetapi juga membentuk bagaimana realitas sosial tentang efisiensi anggaran dikonstruksi di ruang digital, sekaligus menunjukkan bagaimana audiens online berpartisipasi dalam pembentukan opini publik.

2.1.5 Media Daring

Media daring atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *media internet*, merupakan jenis media yang menggunakan internet sebagai pilihan utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. *Media online* adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan perangkat internet. Media ini memiliki karakteristik unik, yang terletak pada penggunaan komputer serta pemahaman mengenai program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Indriyani, 2020). Konsep ini muncul seiring dengan kemajuan teknologi internet dan perubahan dalam cara masyarakat mengakses berita serta informasi. Dengan adanya media daring, proses penyampaian informasi kepada publik dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Media daring dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media daring nasional dan media daring lokal. Media daring nasional memiliki

jangkauan pemberitaan yang lebih luas, ditujukan untuk audiens di seluruh penjuru negara, sedangkan media daring lokal lebih fokus pada penyediaan informasi dan berita yang relevan dengan suatu wilayah atau daerah tertentu.

Media online atau daring merupakan bentuk media massa yang relatif baru dan mengalami pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia. Perkembangan pesat ini didorong oleh kemajuan teknologi perangkat lunak dan perangkat keras yang terhubung dengan internet. Media daring dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu daring murni dan *hybrid*. Daring murni adalah media online yang tidak memiliki keterkaitan dengan media cetak, beroperasi secara independen sebagai platform digital tanpa versi cetaknya (Eko, 2019).

Media online sendiri memiliki keunggulan yang sangat jauh di bandingkan dengan media cetak yang sudah sepi peminat, kelebihan media daring terletak pada kemampuannya untuk menjangkau audiens dengan sangat cepat, suatu hal yang tidak dapat ditemukan pada surat kabar. Oleh karena itu, tantangan terkait kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Surat kabar perlu melakukan perbaikan dan menciptakan keunggulan lainnya (Eko, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, media daring memiliki peran sentral karena objek kajian berupa pemberitaan dari Kompas.com dan Tempo.co merupakan representasi dari media daring nasional yang aktif memproduksi dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa pemberitaan terkait efisiensi anggaran pada lima kementerian mengalami intensitas tinggi dalam periode November 2024 hingga Februari 2025. Media daring seperti Kompas.com dan Tempo.co termasuk dalam kategori media hybrid, di mana keduanya telah bertransformasi dari media cetak menjadi platform digital, memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan akses yang lebih fleksibel bagi publik. Pemilihan metode analisis framing pada dua media daring ini menjadi penting karena karakteristik kecepatan, keterbaruan, dan fleksibilitas format digital memungkinkan terjadinya variasi dalam pembingkai berita. Tempo.co yang dikenal kritis cenderung menonjolkan sisi oposisi dan dampak kebijakan, sementara Kompas.com menyajikan informasi secara lebih netral dan sistematis. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana media daring tidak hanya berperan sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini yang aktif melalui strategi

pemberitaan yang disesuaikan dengan identitas dan nilai-nilai redaksional masing-masing.

2.1.6 Berita

Konsep berita dapat diartikan sebagai penyampaian informasi terbaru yang memiliki nilai berita, mencakup kejadian, peristiwa, atau isu yang relevan bagi masyarakat. Berita harus memenuhi kriteria aktualitas, relevansi, dan ketepatan informasi agar dapat diterima dengan baik oleh publik. Selain itu, dalam konteks jurnalistik, berita juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan menginformasikan masyarakat mengenai berbagai aspek kehidupan. Dalam penulisan berita, sangat penting untuk menjaga objektivitas dan akurasi data agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan (Hidayat, 2021).

Dalam laporan berita, penekanan diberikan pada pengungkapan isu serta pencarian solusi, tidak hanya terfokus pada sensasi atau click-bait, tetapi juga bertujuan untuk membangun diskursus yang produktif dan memberikan nilai tambah bagi pembaca. Konsep ini mencerminkan perubahan paradigma dalam produksi berita yang lebih berorientasi pada solusi dan dialog demokratis. Selain itu, Santi (2025) menyoroti peran media sosial sebagai sumber utama isu pemberitaan yang mendorong redaksi media untuk merespons tren yang berkembang secara real-time, sehingga kebijakan redaksional harus bersifat adaptif terhadap dinamika digital dan kecepatan distribusi berita. Mereka menekankan pentingnya validasi dan penyuntingan untuk menjaga kualitas berita yang dihasilkan dari sumber media sosial agar tetap kredibel dan layak untuk dipublikasikan (Santi, 2025). Dengan demikian, konsep berita saat ini merupakan hasil dari proses produksi yang kompleks, melibatkan teknologi digital, nilai-nilai konstruktif, dan dinamika media sosial yang menuntut kecepatan serta akurasi.

Konsep berita ini dapat menyelidiki bagaimana isu mengenai Pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian memenuhi kriteria aktualitas, relevansi, dan akurasi informasi, serta bagaimana media berupaya untuk mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai isu ini. Dengan memperhatikan perubahan paradigma dalam produksi berita, studi ini dapat mengevaluasi sejauh mana media menekankan pengungkapan isu dan pencarian

solusi dalam konteks efisiensi anggaran, serta bagaimana media sosial memengaruhi proses editorial dan respons terhadap tren yang muncul. Selain itu, studi ini juga dapat menilai pentingnya validasi dan penyuntingan dalam mempertahankan kredibilitas berita yang disajikan, sehingga memberikan pemahaman tentang kualitas informasi yang diterima oleh publik dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan anggaran.

2.1.7 Berita Ekonomi

Menurut Abrar (2017) dalam Ismandianto *et.al* (2021) Berita ekonomi bisnis merujuk pada informasi mengenai keadaan perekonomian suatu negara. Berita ini mencakup analisis indikator, situasi industri atau perusahaan, serta pendapat para ahli dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, berita bisnis juga harus mematuhi prinsip-prinsip dasar jurnalisme yang berlaku. Berita ekonomi menyajikan informasi krusial tentang perkembangan ekonomi di suatu negara. Masyarakat perlu mengikuti berita terbaru untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang dunia perekonomian.

Salah satu elemen penting dalam berita ekonomi adalah perkembangan harga, termasuk aktivitas jual beli, yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Harga barang kebutuhan pokok selalu mengalami fluktuasi, sehingga masyarakat perlu mengetahui perubahannya. Penyampaian berita ekonomi dan bisnis tidak terlepas dari proses peliputan, agar berita dapat diterbitkan dan sampai kepada pembaca. Dalam ranah jurnalistik, proses peliputan berita yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis dikenal sebagai Jurnalisme Bisnis, dan jurnalis yang menjalankan kegiatan ini disebut Wartawan Bisnis (Ismandianto, 2021)

Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menjadi isu utama penelitian termasuk dalam kategori berita ekonomi. Hal ini karena substansi dari kebijakan efisiensi tersebut menyangkut pengelolaan fiskal negara, pemangkasan anggaran kementerian, dan implikasinya terhadap sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, penghematan anggaran sebesar Rp306,69 triliun tidak hanya menjadi isu birokrasi, tetapi berdampak langsung pada perekonomian nasional serta pelayanan publik. Oleh karena itu,

media seperti Kompas.com dan Tempo.co menyajikan isu ini dalam format berita ekonomi dengan muatan analisis dan komentar kebijakan, menjadikannya penting bagi masyarakat untuk memahami implikasi makro dan mikro dari keputusan pemerintah. Pemberitaan jenis ini juga menggambarkan peran penting wartawan ekonomi dalam menyampaikan informasi yang faktual dan kontekstual mengenai kebijakan fiskal kepada publik luas. Sehingga, penelitian ini tidak hanya melihat framing dari sisi komunikasi media, tetapi juga memotret bagaimana berita ekonomi dikonstruksi dan berpengaruh dalam membentuk persepsi publik terhadap langkah-langkah pemerintah.

2.1.8 Nilai Berita

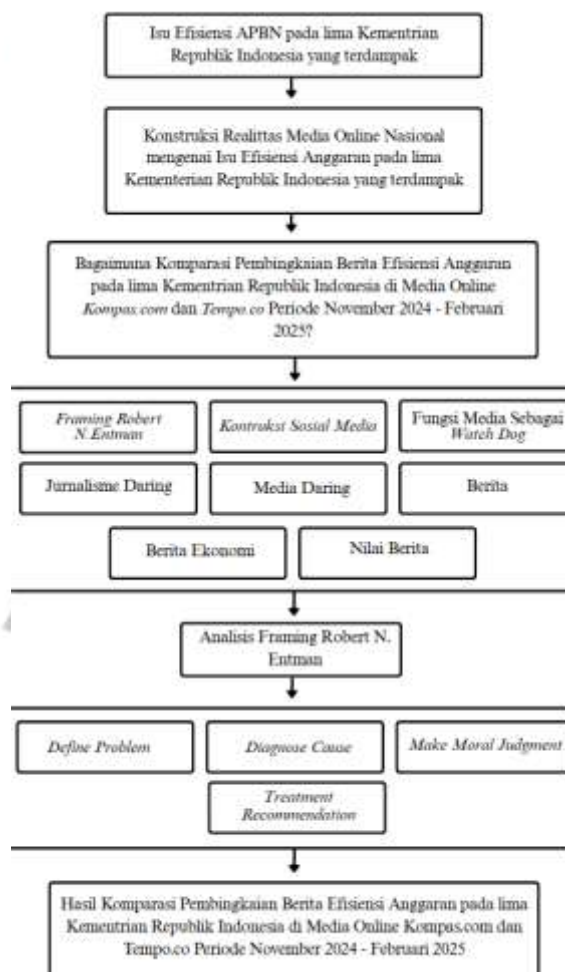
Konsep nilai berita merujuk pada serangkaian kriteria yang digunakan oleh media untuk menilai apakah suatu peristiwa atau informasi layak untuk dilaporkan dan menarik bagi audiens. Nilai berita mencakup berbagai aspek seperti kebaruan, kedekatan, dampak, ketokohan, konflik, dan unsur human interest. Dalam konteks media daring, nilai berita menjadi landasan penting dalam pemilihan dan penyajian berita yang dianggap relevan dan menarik bagi pembaca. Konsep ini memiliki peranan signifikan dalam pembingkai berita, yaitu cara media mengemas dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu untuk membentuk interpretasi atau persepsi publik (Masitoh, 2022).

Dengan menjadikan nilai berita sebagai pedoman, media akan menekankan elemen-elemen yang dianggap paling penting atau menarik dalam suatu peristiwa, sehingga membingkai isu tersebut sesuai dengan tujuan editorial atau agenda tertentu. Dalam penelitian mengenai pembingkai berita efisiensi anggaran di media daring nasional, konsep nilai berita berkontribusi dalam memahami alasan dan cara media memilih aspek-aspek tertentu dari efisiensi anggaran untuk disampaikan kepada publik, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi cara masyarakat menerima dan memaknai informasi yang disajikan (Masitoh, 2022).

Dalam penelitian ini, dibahas bahwa isu efisiensi anggaran yang diberlakukan pada lima kementerian strategis sejak dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Keuangan pada 7 November 2024 menjadi sorotan utama media daring nasional. Salah satu alasan mengapa isu ini ramai diberitakan adalah karena

memiliki nilai berita yang tinggi, terutama pada aspek kebaruan (*newness*), kedekatan dengan kepentingan publik, serta dampak ekonomi dan sosial yang luas. Pemangkasan anggaran sebesar ratusan triliun rupiah tentu menarik perhatian media karena menyentuh berbagai sektor esensial seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Nilai berita tersebut menjadi dasar bagi media seperti Kompas.com dan Tempo.co untuk mengangkat isu ini dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda, yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini melalui teori framing. Dengan demikian, nilai berita tidak hanya menentukan pemilihan peristiwa yang dilaporkan, tetapi juga memengaruhi bagaimana realitas efisiensi anggaran dikonstruksi dan ditransmisikan kepada publik dalam format berita ekonomi yang bernuansa politis dan kebijakan publik.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: *Olahan Peneliti*

Di dalam kerangka berpikir tersebut, berangkat dari sebuah fenomena mengenai Efisiensi APBN oleh Ibu Sri Mulyani di tanggal 7 November 2024 kemarin, Setelah munculnya Pemberitaan tersebut muncul juga permasalahan yang dihadapi oleh para Kementerian yang terdampak besar sehabis munculnya efisiensi anggaran. Kemudian munculnya pemberitaan yang disajikan oleh *media online Kompas.com* dan *Tempo.co*. Lalu dari pemberitahuan tersebut muncul rumusan masalah yaitu, bagaimana Bagaimana Pembingkai Berita Efisiensi APBN pada Lima Kementerian pada *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Setelah itu didalam penelitian ini telah mendapatkan konsep, konsep tersebut adalah *Framing*, Jurnalisme Online, *Media online*, Pemberitaan, Nilai Berita, Kepentingan Kepemilikan Media dan Berita Politik. Penelitian ini menggunakan analisis *Framing Robert N. Entman*, lalu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana Pembingkai Pemberitaan Efisiensi APBN pada media *Kompas.com* dan *Tempo.co*.